BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Program Takhassus Kitab Berbasis Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa Tabalong, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Takhassus Kitab bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning melalui penguasaan ilmu alat berbasis metode *Amtsilati*. Perencanaan program dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan jenjang fan, pemilihan kitab, penetapan jadwal, serta penugasan Ustadz/Ustadzah yang kompeten.
2. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan memadukan metode Amtsilati, sorogan, musyawarah, dan pemaknaan kitab. Media yang digunakan meliputi kitab *Amtsilati,* kitab kuning, papan tulis, dan hafalan pola.
3. Faktor pendukung program meliputi dukungan pimpinan pesantren, kompetensi Ustadz/Ustadzah, serta semangat belajar santri. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan santri, dan fasilitas belajar yang belum sepenuhnya memadai.
4. Program Takhassus Kitab berbasis metode *Amtsilati* berdampak positif pada peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa

Diharapkan dapat terus meningkatkan dan mempertahankan program takhassus kitab dengan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaannya.

2. Bagi Ustadz dan Tenaga Pendidik

Diharapkan untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran kitab dengan mengombinasikan metode tradisional dan modern, serta memperhatikan perbedaan kemampuan santri agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

3. Bagi Santri/Wati

Diharapkan agar senantiasa menjaga semangat belajar, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu..

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti efektivitas metode *Amtsilati* terhadap peningkatan kemampuan spesifik (misalnya *nahwu-sharaf* atau tafsir), atau membandingkan program serupa di pesantren lain untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang implementasi pendidikan kitab kuning di Indonesia.